

**SOCIAL OVERHEAD CAPITAL DAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DI WILAYAH PENGEMBANGAN  
PROVINSI PAPUA BAGIAN SELATAN**

*Social Overhead Capital and Society Prosperity in South Developing  
Area of Papua Province*

**Romualdus Turu Putra Maro Djanggo**

*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus*

*(Email; [romualdusmaro@gmail.co.id](mailto:romualdusmaro@gmail.co.id))*

**ABSTRACT**

*Social Overhead Capital and Society Prosperity in Development Region of South Part of Papua Province.*

*This Research aim to explain the development of road infrastructure, air and sea transportation infrastructure, economic infrastructure, agriculture infrastructure, education infrastructure, and health infrastructure which have shown the vary pictures to improve society prosperity and economic growth.*

*This research use quantitative approach within descriptive analysis method. The analysed data is the secondary of time series data by the year 2005-2014. The source of seconary data is the infrastructure development data within their indicators in BPS of four regency of Papua Province.*

*Result of research indicate that road infrastructure, air and sea transportation infrastructure, agriculture infrastructure with irrigation channel indicator, economic infrastructure within traditional market indicator, and education infrastructure have shown positive effect to society prosperity, but do not show the positive effect to economics growth. Health infrastructure have shown the positive effect to society prosperity. Economic growth do not show the positive effect to society prosperity.*

*Keywords: social overhead capital, infrastructure, society prosperity*

## PENDAHULUAN

Pembangunan *Social Overhead Capital* (SOC) memberikan dampak yang luas bagi seluruh rangkaian kegiatan pembangunan.[1] menyajikan dua hal. Pertama, adanya suatu hubungan yang erat antara pembangunan dan investasi bidang infrastruktur lalu lintas (*traffic infrastructure invest*) dengan penurunan biaya transportasi, meskipun hubungan keduanya tidak linear. Kedua, pengaruh turunya biaya transportasi pada setiap kota atau wilayah tidak sama, di mana pada daerah tertentu hanya berpengaruh pada biaya transportasi dalam kota saja, tetapi pada wilayah lain berpengaruh pada menurunnya biaya transportasi antar beberapa kota. Rendahnya biaya transportasi menyebabkan terurainya kemacetan dan penumpukan konsentrasi kegiatan ekonomi pada suatu wilayah baik penumpukan tenaga kerja seperti antara desa dan kota, maupun terurainya penumpukan barang-barang hasil produksi.

Pertumbuhan ekonomi pada umumnya berhubungan erat dengan kenaikan atau peningkatan produksi barang dan jasa, yaitu dapat diukur dengan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) yang merupakan indikator makro untuk melihat perkembangan perekonomian suatu wilayah, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Selain dari pada faktor-faktor tersebut, pengeluaran pemerintah pun memiliki peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi.[2]

Wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan kini tengah terjadi perkembangan dan perluasan daerah-daerah pertanian di mana pertanian dan perkebunan menjadi daya tarik tersendiri untuk pembangunan dan perkembangan kota-kota. Hal ini sejalan dengan model perkembangan kota yang dikemukakan oleh Masahisa Fujita, Paul Krugman, dan Anthony J. Venables berikut ini: Ketika jumlah penduduk terus bertambah, bagaimanapun batas wilayah pertanian akan berpindah dari kota. Sebab wilayah yang tepat untuk pertanian hanya tergantung berapa jauh jaraknya dari kota, tidak penting ke arah mana, pertanian akan menyebar ke semua cabang; sekalipun jaraknya melebihi jarak ke titik cabang, pertanian berkembang ke setiap arah kecuali ke arah jalur cabang utama [3].

## RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah Infrastruktur Jalan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat, melalui Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan ?
2. Apakah Infrastruktur Perhubungan Laut dan Udara berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan?
3. Apakah Infrastruktur Ekonomi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan?

4. Apakah Infrastruktur Pertanian berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan?
5. Apakah infrastruktur pendidikan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan?
6. Apakah Infrastruktur Kesehatan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan?
7. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketersediaan dan pertumbuhan infrastruktur jalan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan melalui pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur perhubungan laut dan udara terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan melalui pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan melalui pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur pertanian di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut..
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur pendidikan di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur kesehatan di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan terhadap kesejahteraan masyarakat wilayah tersebut.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan terhadap kesejahteraan masyarakat wilayah tersebut

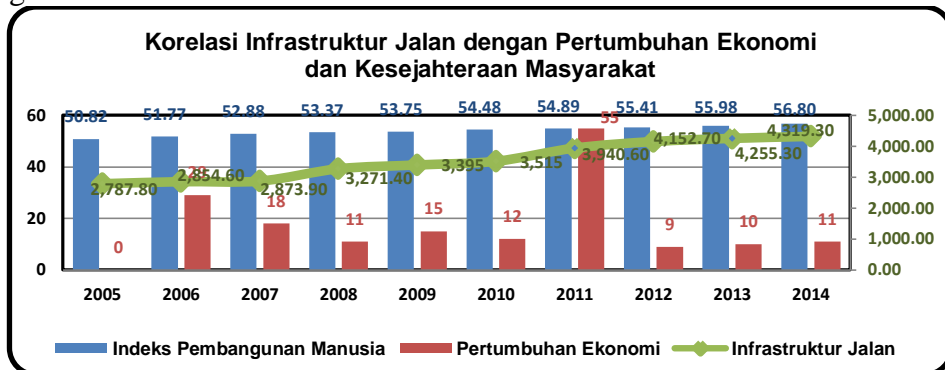
### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga metode pengumpulan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak berwenang yang digunakan untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut. Dalam metode pengumpulan data sekunder, observator tidak meneliti langsung, tetapi data didapatkan misalnya dari BPS, lembaga pemerintah, lembaga penelitian, jurnal dan data hasil penelitian lain, penelitian kepustakaan dalam hal untuk mengetahui berbagai pengetahuan dan karya yang pernah dicapai oleh para peneliti terdahulu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Infrastruktur Jalan dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat

Analisis korelasi antara pertumbuhan data infrastruktur jalan dengan perkembangan data tentang pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan data tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan grafik.

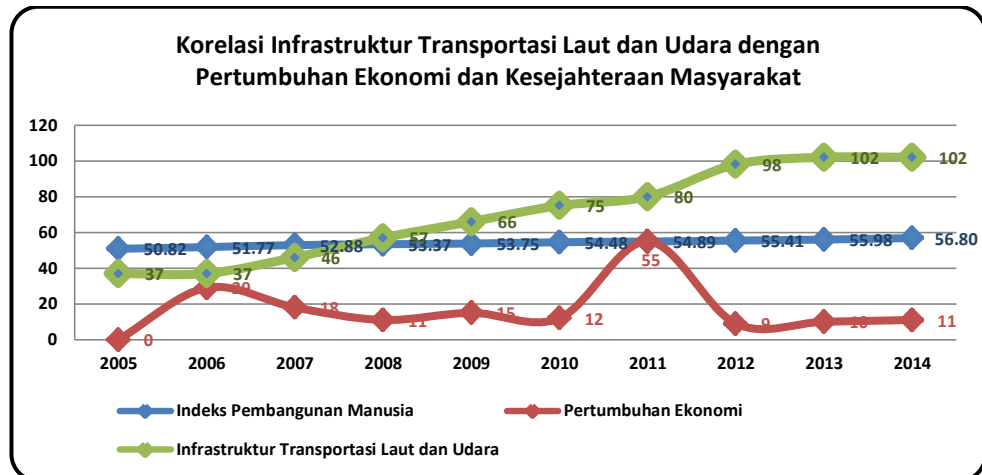


Gambar di atas menjelaskan bahwa angka indeks pembangunan manusia terus mengalami peningkatan dari tahun 2005 hingga tahun 2014, di mana pada tahun 2005 tercatat sebesar 50,82 meningkat menjadi 56,80 pada tahun 2014 atau meningkat sebesar 11,77% selama 10 tahun periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan angka indeks pembangunan manusia setiap tahun adalah sebesar 1,18%. Jadi, ketika terjadi peningkatan pertumbuhan rata-rata panjang jalan 6,1% setiap tahun, tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi, dan hanya akan berdampak pada pertumbuhan angka Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1,18%.

Pembangunan infrastruktur jalan di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan belum mampu menaikkan rasio aksesibilitas penduduk secara nyata, bahkan rasionya cenderung menurun. Aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Dengan perkataan lain aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan bagaimana lokasi tataguna lahan berinteraksi satu dengan yang lain dan bagaimana mudah dan susahya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Sebagai contoh, salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan, yakni Kabupaten Asmat memiliki aksesibilitas yang sangat rendah di wilayah Papua pada tahun 2013 dan tahun 2014. Rata-rata aksesibilitas kabupaten-kabupaten di wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan adalah 0,006913 km/km<sup>2</sup> pada tahun 2013 dan 0,01063 km/km<sup>2</sup> pada tahun 2014. Sementara rata-rata aksesibilitas tingkat provinsi tahun 2013 adalah 0,01126 km/km<sup>2</sup> dan tahun 2014 adalah 0,02774 km/km<sup>2</sup>. Jadi panjang jalan (km) dalam suatu luas wilayah (km<sup>2</sup>) pada wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan pada tahun 2013 dan 2014 sangat rendah, sehingga infrastruktur jalan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## 2. Analisis Infrastruktur Perhubungan Laut dan Udara dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat

Gambar dibawah ini menunjukkan bahwa insfrastruktur perhubungan laut dan udara terus mengalami pertumbuhan dalam jumlah, di mana pada tahun 2005 tercatat berjumlah 37 unit, meningkat menjadi 102 unit pada tahun 2014. Persentase pertumbuhan selama periode penelitian sebesar 175,7% atau rata-rata pertumbuhan setiap tahun sebesar 17,6%.

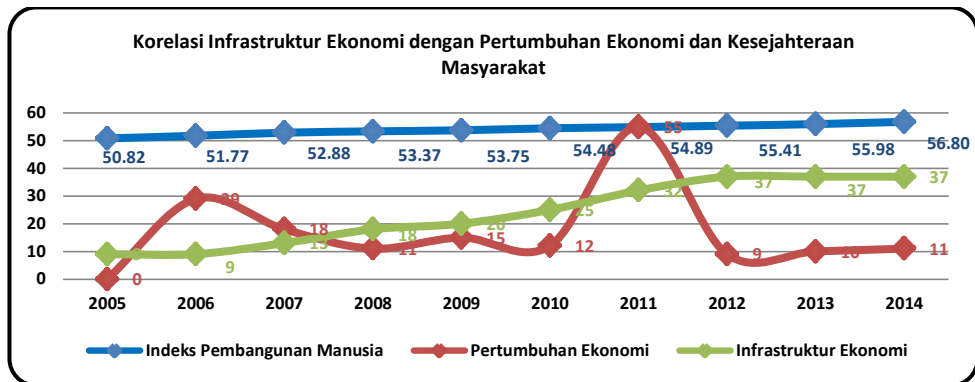


Persentase pertumbuhan ekonomi ekonomi menurun. Pertumbuhan persentase Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan, meskipun rata-rata pertumbuhannya sebesar 1,18% setiap tahun. Jadi, pertumbuhan infrastruktur perhubungan laut dan udara tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Hasil penilaian kinerja Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan z(ASDP) Kabupaten Merauke dengan indikator tarif, aksesibilitas, kapasitas, aman, lancar dan cepat, terpadu, tepat waktu, dan selamat menunjukkan bahwa ASDP Kabupaten Merauke tidak efektif dan tidak efisien karena sangat tergantung pada komponen tarif, sehingga kinerjanya sangat kecil terutama komponen keselamatan. Hal yang serupa terjadi pada angkutan udara Kabupaten Merauke, dimana kinerjanya sangat dipengaruhi oleh tarif dan aksesibilitas, sehingga bila terjadi perubahan tarif dan aksesibilitas akan berdampak pada penurunan kinerja angkutan udara [4].

## 3. Analisis Infrastruktur Ekonomi dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat

Gambar dibawah ini menunjukkan bahwa insfrastruktur ekonomi dalam hal ini jumlah pasar tradisional terus mengalami pertumbuhan, di mana pada tahun 2005 tercatat berjumlah 9 (sembilan) unit, meningkat menjadi 37 unit pada tahun 2014. Persentase pertumbuhan selama periode penelitian sebesar 311,11% atau rata-rata pertumbuhan setiap tahun sebesar 31,11%.

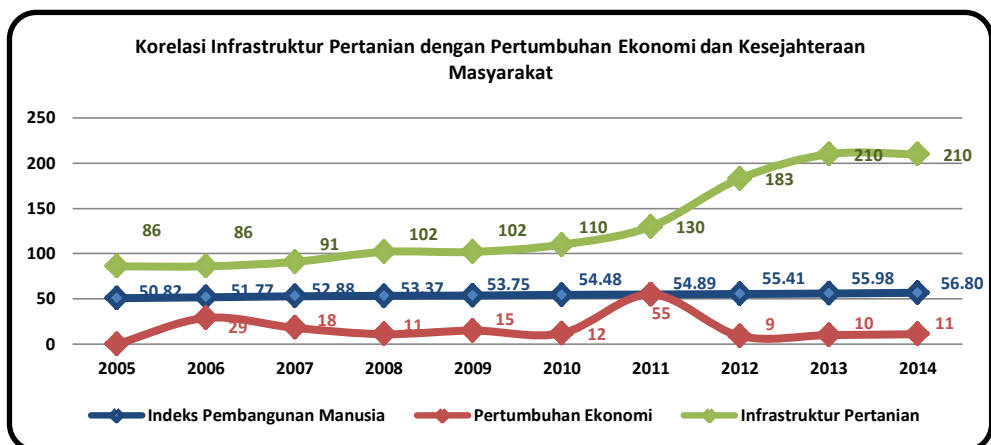


Selain menjadi fondasi dasar perekonomian, pasar tradisional juga mampu digunakan untuk memaksimalkan hasil bumi yang dikelola para petani, nelayan sehingga pasar tradisional melibatkan banyak orang untuk bertransaksi karena di sana terdapat banyak penjual dan pembeli. Di dalam pasar, uang dapat berputar dari satu orang ke orang lain. Pasar tradisional menghidupi puluhan, ratusan bahkan ribuan pedagang. Semakin banyak orang yang terlibat, semakin banyak orang yang terselamatkan dari pengangguran. Apabila jumlah pengangguran dapat ditekan, pendapatan perkapita akan naik. Pertumbuhan pasar tradisional menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi mikro.

Jangkauan wilayah sangat luas serta faktor kebiasaan penggunaan sarana pasar dalam kehidupan sehari-hari bagi penduduk asli wilayah ini masih sangat terbatas, merupakan suatu sisi lain dari keadaan di lapangan, sehingga pertumbuhan pasar sebagai perangsang pertumbuhan ekonomi wilayah ini tidak signifikan.

#### 4. Analisis Infrastruktur Pertanian dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat

Gambar dibawah ini menunjukkan bahwa insfrastruktur pertanian dalam hal ini jumlah panjang saluran irigasi terus mengalami pertumbuhan, di mana pada tahun 2005 tercatat berjumlah 86 km, meningkat menjadi 210 km pada tahun 2014. Persentase pertumbuhan infrastruktur ekonomi selama periode penelitian sebesar 144,19% atau rata-rata pertumbuhan setiap tahun sebesar 14,42%.

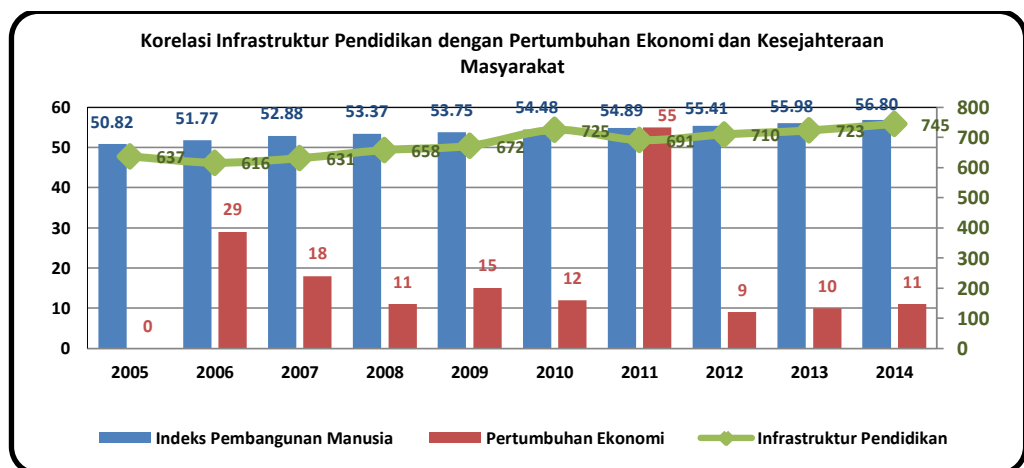


Pembangunan infrastruktur irigasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Provinsi Papua Bagian Selatan. Akan tetapi Sri Asih Rohmani, dkk. melakukan penelitian tentang peranan modal sosial dalam pengelolaan irigasi dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani pengguna air di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah menyimpulkan bahwa modal sosial dalam pengelolaan irigasi berpengaruh sangat signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pengguna air irigasi tersebut [5].

Kabupaten Merauke secara khusus atau wilayah selatan Provinsi Papua pada umumnya dikelompokkan ke dalam status pertama berdasarkan peluang kegiatan dan masalah sumber daya lahan dan air yang harus ditangani. Pasandaran dalam tulisan tentang masa depan irigasi untuk memperjuangkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan berpendapat bahwa masalah yang dihadapi adalah tidak berfungsi atau belum ada infrastruktur irigasi, lahan masam, jumlah penduduk terbatas serta kepemilikan lahan yang tidak jelas. Untuk mengatasi hal ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah pembangunan sistem irigasi, rehabilitasi lahan sawah terbuka yang terlantar, perbaikan infrastruktur tata air di lahan pasang surut [6].

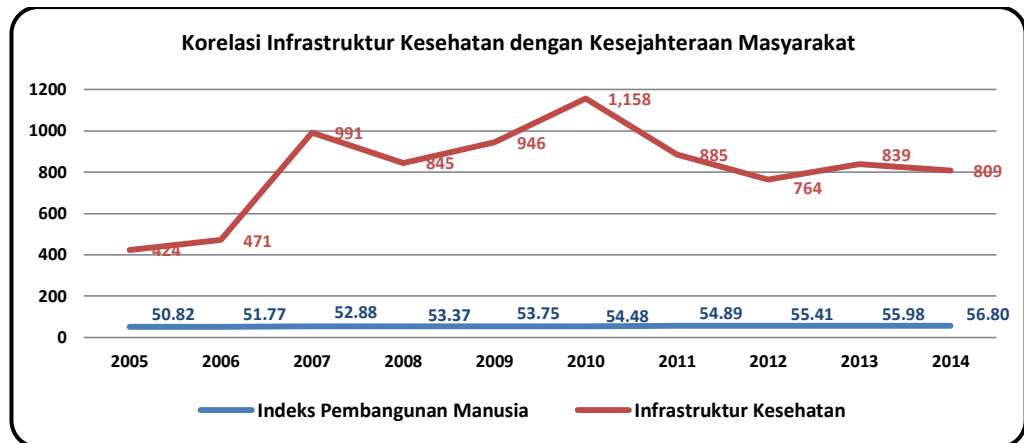
## 5. Analisis Infrastruktur Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat

Gambar dibawah ini menunjukkan bahwa insfrastruktur pendidikan terus mengalami pertumbuhan, di mana pada tahun 2005 tercatat berjumlah 637 unit, meningkat menjadi 745 unit pada tahun 2014. Persentase pertumbuhan infrastruktur ekonomi selama periode penelitian sebesar 16,95% atau rata-rata pertumbuhan setiap tahun sebesar 1,70%.



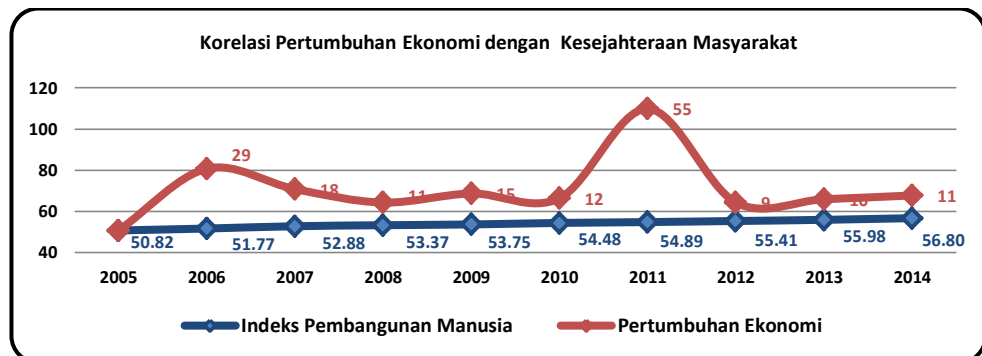
## 6. Analisis Infrastruktur Kesehatan dengan Kesejahteraan Masyarakat

Gambar dibawah ini menunjukkan bahwa insfrastruktur kesehatan terus mengalami pertumbuhan, di mana pada tahun 2005 tercatat berjumlah 424 unit, meningkat menjadi 809 unit pada tahun 2014. Persentase pertumbuhan infrastruktur ekonomi selama periode penelitian sebesar 90,80% atau rata-rata pertumbuhan setiap tahun sebesar 9,08%.



## 7. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dengan Kesejahteraan Masyarakat

Gambar dibawah ini menjelaskan bahwa angka indeks pembangunan manusia terus mengalami peningkatan dari tahun 2005 hingga tahun 2014, di mana pada tahun 2005 tercatat sebesar 50,82 meningkat menjadi 56,80 pada tahun 2014 atau meningkat sebesar 11,77% selama 10 tahun periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan angka indeks pembangunan manusia setiap tahun adalah sebesar 1,18%.





## **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan, penelitian tentang Social Overhead Capital dan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pengembangan Provinsi Papua Bagian Selatan dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

- a. Korelasi Infrastruktur Jalan dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di wilayah Provinsi Papua bagian selatan, Infrastruktur Jalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat sebab pengaruh geografis wilayah yang tidak memungkinkan adanya Infrastruktur Jalan yang baik yang menghubungkan antar wilayah seperti Kabupaten Asmat dan Mappi sedangkan kabupaten Merauke dan Kabupaten Boven Digoel Infrastruktur Jalan saling menghubungkan kedua Kabupaten tersebut
- b. Dari Hasil penelitian hampir semua Infrastruktur sosial yang di bahas dalam penelitian ini belum bisa dikatakan baik atau berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat sebab masih kurangnya perhatian yang serius oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah selama periode penelitian tersebut.

## **SARAN**

- a. Dibutuhkan perhatian dan penanganan yang lebih sungguh-sungguh dalam usaha peningkatan pembangunan infrastruktur pertanian terutama saluran irigasi apabila wilayah selatan Provinsi Papua, khususnya Kabupaten Merauke diusahakan menjadi “lumbung padi”.
- b. Disarankan agar pembangunan ekonomi lebih ditingkatkan agar terjadi peningkatan IPM Provinsi Papua dan Pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan infrastruktur - infrastruktur sosial yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yoshiyumi Aso, "Social Overhead Capital Development and Geographical Concentration.," *Soc. Overhead Cap. Dev. Geogr. Conc.*, vol. 4, 2008.
- [2] M. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- [3] P. K. dan A. J. V. Fujita, Masahita, *The Spatial Economy Cities, Region, and International Trade*. London: The MIT Press Cambridge, Massachusetts, 2008.
- [4] P. Di, K. Ekonomi, M. Papua, and K. Merauke, "Aditya Ridho Gumilang," no. 17, 2013.
- [5] D. Rohmani, Sri Asih, "Dampak Modal Sosial dalam Pengelolaan Irigasi Terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah," vol. Vol. 24, pp. 67 – 90, 2015.
- [6] E. Pasandaran, "Irigasi Masa Depan," *Memperjuangkan Kesejaht. Petani dan Ketahanan Pangan*, 2008.